

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sagala (2009:3) “Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelktual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.” Jadi pendidikan tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, tetapi dari proses pendidikan itu sendiri, meliputi bagaimana pendidikan itu terjadi, bagaimana proses pendidikannya berlangsung dan apa isi pendidikan itu.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan sebagai bahan atau alat yang akurat untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi, sosial, fisika, kimia, biologi dan teknik. Peran inilah yang membuat matematika disebut sebagai *Queen of science* (Ratunya Ilmu). Matematika tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan konsep dan keterampilan yang harus dikuasai, tetapi harus lengkap dengan analisis, cara bernalar, dan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menyebabkan kenapa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diberikan di setiap jenjang pendidikan. Melihat besarnya peranan matematika, maka pembelajaran matematika harus dibenahi dan mendapat perhatian yang serius. Risnawati (2008:5) berpendapat pembelajaran matematika adalah proses memperoleh

pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa sendiri melalui pengalaman individu siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran SMP Kristen 3 Soe , pada umumnya pelaksanaan pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Kristen 3 Soe dimana guru menerangkan materi pelajaran kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini membuat rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap matematika berkurang. Sehingga dibutuhkan variasi model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Learning Together*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* merupakan Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dimana dapat memacu siswa bertukar pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Learning Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kristen 3 Soe”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kristen 3 Soe ?
2. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning*

Together terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kristen 3 Soe ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kristen 3 Soe
2. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kristen 3 Soe

D. Batasan Istilah

Beberapa Istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru . Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran
2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama tanpa memandang latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).
3. *Learning Together* adalah suatu model kooperatif yang setiap kelompok heterogen beranggotakan 4-5 siswa untuk membahas materi secara bersama-sama. Model ini menekankan pada kegiatan-kegiatan untuk pembentukan kebersamaan kelompok sebelum bekerja dan diskusi dalam kelompok tentang seberapa baik mereka bekerja sama.

4. Prestasi Belajar Matematika adalah hasil usaha yang dicapai oleh seseorang siswa setelah menjalankan proses pembelajaran matematika dalam bentuk nilai serta tindakan yang diperoleh dalam suatu tes.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai sumber dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi para guru maupun calon guru matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang di pengaruhi oleh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Together* Terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Kristen 3 Soe.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat secara langsung termotifasi untuk belajar, dan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki cara belajar dan beradaptasi serta dapat menumbuhkan kreatifitas berdiskusi dan berpikir kritis secara matematika.

4. Bagi Penulis

Penulis secara langsung dapat mempelajari konsep *Learning Together* serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika.